

Perbedaan Motivasi Belajar Online Siswa IPA dan IPS dalam Pembelajaran Ekonomi

Anjellita Dwi Febrin¹, Syamwil²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, anjellitadwi237@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 18 November 2022

Accepted 26 Desember 2022

Published 27 Desember 2022

Keywords: learning motivation, online learning, economics

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i4.1400>

6

ABSTRACT

This study objectives to determine the differences in students' online learning motivation for science and social studies in economics learning at SMA N 1 Akabiluru Lima Puluh Kota Sumatra Barat. This type of research is quantitative with a comparative method. The population in this study amounted to 166 students and the number of samples using the Slovin formula was 138. The data used were primary data types obtained through distributing questionnaires to grade 12 students of SMA N.1 Kec.Akabiluru. The analytical method used is a different test. The results showed that the results of the Independent sample T-Test obtained results of $0.00 < 0.05$, which means that there is a significant difference in online learning motivation between XII IPA and XII IPS students at SMA N 1 Akabiluru. These differences are influenced by (1) diligently working on assignments, (2) tenacity in facing difficulties, (3) showing interest in various problems, (4) preferring to work independently, (5) getting bored quickly in doing. Task. routine tasks, (6) Can defend opinions, (7) not easy to let go of things that are believed, (8) Likes to find and solve problems.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal utama dan terutama di kehidupan era sekaran ini. Proses belajar adalah aktivitas pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan Ngalim purwnto (2014) belajar adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam internal dan relative mantap pada tingkah laku melalui latihan serta pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik juga fisikis. Sedangkan pembelajaran dari Ahdar Djamaludin &

Wardana (2019) proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Sedangkan pada pandemi Covid-19 Kebijakan pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring ialah sebuah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka tetapi melalui jaringan internet yang sudah tersedia. Peserta didik tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, tetapi melalui media online, seperti *WhatsApp, Classroom, Telegram, zoom* serta aplikasi yang serupa. pembelajaran daring dilakukan agar tidak banyaknya interaksi secara langsung sesama, serta untuk memutuskan rantai virus tersebut. Hal ini sinkron dengan himbauan Menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 ihwal pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran corona virus disease (*Covid-19*). Serta Menerapkan 5M dalam situasi ini, seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan serta mengurangi mobilitas sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring/jarak jauh. Walaupun belajar secara daring, namun peserta didik tetap diuntut untuk menguasai seluruh materi pembelajaran, tanpa dijelaskan secara rinci, meskipun begitu tujuan dari pembelajarn tidak berubah.

Sistem pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia. contoh pembelajaran ini sudah di kembangkan semenjak 2013 menjadi alternative pada pembelajaran. Tetapi tidak semua lembaga ikut mengaplikasikan, terutama sekolah yang terletak di perdesaan. Dengan menyebarnya virus ini, membuat dan mengharuskan semua sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan yang lainnya memakai metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan supaya proses pembelajaran tetap berjalan meskipun dilakukan pada tempat tinggal masing- masing. Berdasarkan Bilfaqih & Qomarudin (2015) pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan buat menjangkau kelompok sasaran yang luas. Sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring, Peserta didik harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun Kenyataan motivasi belajar Peserta didik mengalami penurunan. Proses pembelajaran bisa di pengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya merupakan motivasi belajar. Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar adalah kecenderungan Peserta didik dalam melakukan segala aktivitas belajar yang didorong oleh harapan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Peserta didik harus mempunyai motivasi yang tinggi meskipun pembelajaran yang dilakukan secara daring. Faktor yang mempengaruhi motivasi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Perbedaan faktor internal dan faktor eksternal berpengaruh kepada tingkat motivasi ketika proses pembelajaran. Yusuf (2009) Faktor internal yang mempengaruhi motivasi siswa ketika pembejaraan online yaitu, minat, kemampuan siswa dan kemauan siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar online ialah fasilitas belajar dan ligkungan belajar. Menurut Sardiman (2006) ciri-ciri yang nampak pada orang yang mempunyai motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1). Tekun dalam menhadapi tugas, (2). Ulet menhadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, (4). Lebih senang bekerja mandiri, (5). Cepat bosan terhadap hal-hal rutin, (6). Dapat mepertahankan pendapat, (7). Tidak mudah melepaskan hal-hal yang di yakini, (8). Senang mencari dan memahkan masalah dari soal-soal.

Melalui pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Online di kelas XII IPA dan XII IPS. Ketika proses pembelajaran menggunakan media zoom siswa IPA lebih aktif bertanya dan menjawab saat melakukan diskusi dalam pembelajaran. Jika di bandingkan dengan siswa IPS lebih pasif dalam proses pembelajaran, siswa IPS hanya diam ketika diskusi dilakukan. Dan dalam proses pengumpulan tugas di Google Classroom Siswa IPA lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Sedangkan siswa IPS lebih lama dalam mengumpulkan tugas. Hal ini mengakibatkan terjadinya perbedaan yang signifikan nilai yang di peroleh siswa IPA dan IPS.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Tugas Ekonomi

Kelas	KKM	Rata – Rata	Rata – rata
		Nilai Tugas	Nilai tugas
		Kelas	
XII.IPA.1	80	67	
XII.IPA.2	80	74	73
XII.IPA.3	80	79	
XII.IPS.1	80	58	
XII.IPS 2	80	54	56

Sumber : Arsip Guru

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat nilai rata-rata tugas siswa IPA adalah 73 dan rata-rata nilai tugas IPS adalah 56. Meski belum ada yang menapai KKM tetapi rata-rata IPA lebih tinggi di bandingkan kelas IPS. Perbedaan hasil belajar siswa bisa disebabkan motivasi belajar siswa yang kurang. Karena perubahan sistem pembelajaran, dari tata muka menjadi pembelajarn daring. Ketika melakukan wawancara pra-penelitian dengan guru ekonomi di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru yang mengajar kelas XII.IPA dan XII IPS mengenai pembelajaran daring. Guru menjelaskan hanya sedikit siswa yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.dan dalam pembelajaran ekonomi siswa XII IPA lebih cenderung aktif di bandingkan siswa XII IPS. Sedangkan pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran peminatan pada siswa IPS, namun bagi siswa IPA pembelajaran ekonomi merupakan pembelajaran lintas minat. Namun dalam proses pembelajaran siswa IPS seharusnya mendapatkan hasil belajar yang tinggi di bandingkan siswa IPA. Hal seperti ini bisa terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya motivasi belajar. sebab kondisi yang di temukan maka peneliti berminat untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada motivasi belajar online siswa XII IPA dan XII IPS dalam pembelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ialah penelitian kuantitatif menggunakan metode komparati. Penelitian di lakukan di SMA N 1 Kecamatan Akabiluru pada bulan Oktober 2021. Populasi dalam penelitian ialah siswa XII IPA dan XII IPS berjumlah 166 orang. Sampel penelitian adalah 138 orang.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian

NO	Kelas	Populasi	Sampel
1	XII IPA 1	36	29
2	XII IPA 2	34	27
3	XII IPA 3	29	24
4	XII IPS 1	33	29
5	XII IPS 2	34	29
Jumlah		166	138

Sumber: Olahan data

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik non-random sampling dengan cara quota sampling. Teknik pengumpulan data di penelitian ini dengan cara penyebaran angket. Teknik analisis data yang di pakai yaitu independen sampel t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolaan data pada penelitian ini di lakukan dalam bentuk analisis deskriptif. Analisis awal dimulai dengan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari. Uji normalitas dilihat pada kolom *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dan nilai *Asym Sig (2-tailed)* dengan hasil yang diperoleh $0,200 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan nilai signifikan di tabel *Test of Homogeneity of Variances* dengan hasil perhitungan $0,339 > 0,05$ hal ini membuktikan data penelitian bersiat homogen. Setelah mekukan uji asumsi klasik, selanjutnya adalah melakukan uji beda setiap indikator motivasi belajar siswa antara XII IPA dan XII IPS.

Tekun Dalam Menghadapi Tugas

Tabel 3. Hasil Group Statistis Tekun Dalam Menghadapi Tugas

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	IPA	80	16.58	1.999	.223
	TEKUN IPS	58	14.22	1.983	.260

Sumber: Olahan data primer 2021

Tabel 3 terlihat pebedaan tekun dalam menghadapi tugas siswa IPA dan IPS. Perbedaan ini terlihat dari sering menghadari kelas online, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Karena menurut Solina (2013) siswa yang mempunyai ketekunan dalam pembelajaran akan selalu berusaha hadir dikelas dan melakukan proses belajar dikelas dengan sungguh-sungguh serta perhatian. Ketekunan siswa dalam belajar online terlihat ketika siswa sering menghadiri kelas dan mengumpuln tugas tepat waktu. Setiap siswa memiliki sifat tekun

yang berbeda-beda dalam mengerjakan tugas. Siswa IPA lebih sering mengumpulkan tugas tepat waktu di bandingkan siswa IPS. Ini terlihat di platform *Google Classroom*.

Ulet Menghadapi Kesulitan Siswa

Tabel 4. Hasil Group Statistis Ulet Menghadapi Kesulitan Siswa

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ULET_MENGHADA	IPA	80	16.68	2.036	.228
PI_KESULITAN	IPS	58	14.52	2.379	.312

Sumber: Olahan data Primer 2021

Tabel 4 terlihat perbedaan ulet menghadapi kesulitan siswa antara siswa IPA dan IPS. Sikap ulet siswa biasanya terlihat ketika siswa mengerjakan soal sulit dan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. hal ini diperkuat Rosihuddin (2012) problematika dalam pembelajaran merupakan kendala dalam proses pembelajaran yang harus di pecahkan agar menapai tujuan dengan maksimal. Ulet menghadapi kesulitan merupakan usaha yang dilakukan seorang siswa ketika menemukan kendala dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang mencari penyelesaian ketika menemukan kendala dan ada siswa yang meninggalkan ketika menemukan menemukan kendala.

Menunjukkan Minat Terhadap Macam-Macam Masalah

Tabel 5. Hasil Group Statistis Menunjukkan Minat Terhadap Macam-Macam Masalah

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MINAT IPA	IPA	80	18.79	2.353	.263
	IPS	58	16.10	2.654	.348

Sumber: Olahan data Primer 2021

Tabel 5 terlihat perbedaan Menunjukkan Minat Terhadap Macam-Macam Masalah siswa IPA dan IPS. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran online guru menyampaikan permasalahan dalam pembelajaran, tidak semua siswa senang dalam mencari penyelesaian permasalahan. Yang mana di perkuat oleh penelitian yang terdahulu yang di lasanakan oleh Saputri (2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya minat dalam menyelesaikan masalah adalah kurangnya kemauan dan keinginan siswa dalam belajar. seperti tidak memiliki catatan pembelajaran. Dlam proses pembelajaran online, minat siswa sangat di butuhkan karena siswa belajar tanpa kontrol dari guru dan orang tua. Jadi siswa harus mampu menyelesaikan permasalahan yang di temui sendiri.

Lebih Senang Bekerja Mandiri

Tabel 6. Hasil Group Statistis Lebih Senang bekerja Mandiri

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MANDIRI IPA	IPA	80	8.58	1.895	.212

IPS	58	7.90	2.133	.280
-----	----	------	-------	------

Sumber: Olahan data Primer 2021

Tabel 6 terlihat perbedaan Lebih Senang bekerja Mandiri antara siswa IPA dan IPS. Kemandirian siswa dalam belajar online terlihat ketika mengerjakan tugas yang di berikan guru tanpa bantuan teman. Meskipun di ragukan kemandirian siswakarena siswa mudah mendapatkan jawaban dari temannya. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Desmita (2012) yang mengemukakan kemandirian merupakan suatu kondisi dimana seorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, bisa mengambil keputusan dan inisiatif dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi. Kemandirian siswa dalam belajar bisa di timbulkan oleh tingkat persaingan yang sangat sangat tinggi. Siswa yang mempunyai tingkat saing yang sangat tinggi, mereka akan menyelesaikan tugas sendiri tanpa meminta bantuan dari teman.

Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin

Tabel 7. Hasil Group Statistis Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CEPAT_BOSAN	IPA	80	5.55	1.606	.180
	IPS	58	5.12	1.817	.239

Sumber: Olahan data primer2021

Tabel 7 terdapat perbedaan Cepat Bosan Pada Tugas-Tugas Rutin antara siswa IPA dan IPS. Ini bisa di sebabkan karena guru yang memberikan tugas terlalu monoton, yang bisa membuat siswa bosan. Hal seperti ini di perkuat oleh Sutarjo et al., (2014) menyatakan kejenuhan belajar merupakan masalah yang sering dialami oleh siswa yang membuat menurunnya motivasi belajar, tumbuhnya rasa malas, dan penurunan prestasi belajar siswa. Munculnya rasa bosan dalam mengerjakan tugas dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar online. Nmun guru harus bisa menangani dengan memberikan tugas dengan metode yang berbeda-beda. Supaya siswa masih memiliki motivasi dalam belajar online.

Dapat Mempertahankn Pendapat Siswa

Tabel 8. Hasil Group Statistis Dapat Mempertahankn Pendapat Siswa

Group Statistics						
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Error
MEMPERTAHANKAN_	IPA	80	16.26	2.151	.240	
PENDAPAT	IPS	58	14.40	2.642	.347	

Sumber : olahan data primer 2021

Tabel 8 terlihat perbedan dapat mempertahankan pendapat siswa antara siswa IPA dan IPS. Penyebab perbedaan pendapat antara siswa di karenakan kurangnya pemahaman materi yang diajarkan. Sehingga ketika terjadi diskusi siswa tidak bisa mempertahankan pendapat yng ia

berikan. Hasil ini di perkuat peneliti sebelumnya yaitu Rizky Isnaria, R. H., (2018) yang menyatakan bahwa Faktor penyebab terjadinya perbedaan argument ialah : (1) perbedaan individu, (2) faktor budaya, (3) Faktor kepentingan, (4) Interaksi sosial, (5) Perubahan sosial. Dapat mempertahankan pendapat bisa menjadi tolak ukur pemahaman siswa dengan materi yang diajarkan. Berarti siswa IPA lebih paham dengan materi yang di ajarkan di bandingkan siswa IPS.

Tidak Mudah Melepaskn Hal Yang Diyakini

Tabel 9. Hasil Group Statistis Tidak Mudah Melepaskn Hal Yang Di Yakini

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TIDAK_MELEPASKAN	IPA	80	9.66	1.653	.185
	IPS	58	8.72	1.609	.211

Sumber : olahan data primer 2021

Tabel 9 terlihat perbedaan tidak mudah melepaskan hal yang di yakini antara siswa IPA dan IPS. Perbedaan ini terjadi karena kungnya pemahaman yang mendalam akan materi yang sedang di diskusikan. Hasil penelitian ini di perkuat oleh pendapat Subini (2012) mengatakan bahwa perbedaan individual dibedakan sebagai berikut : (1) Perbedaan latar belakang, (2) Perbedaan kognitif, (3)Perbedaan Kecakapan Bahasa, (4) Perbedaan Kecakapan motoric, (5) Perbedaan bakat, (6) Pebedaan Kesiapan belajar. siswa IPA tidak mudah melepaskan hal yang di yakini di bandingkan siswa IPS karena siswa IPA lebih paham dengan materi yang diajarkan dan tidak mudah terpengaruhi teman di bandingkan siswa IPS.

Senang Menacari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

Tabel 10. Hasil Group Statistis Senang Menacari Dan Memecahkan Masalah Soal-Soal

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SENANG_MEMECAHK	IPA	80	15.61	2.395	.268
AN_MASALAH	IPS	58	14.14	2.599	.341

Sumber : olahan data primer 2021

Tabel 10 terlihat perbedaan senang menacari dan memecahkan masalah soal-soal siswa IPA dan IPS. Sisitem pembelajaran yang dilakukan secara online membuat siswa harus aktif menaari dan menyelesaikan pemasalahan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat ahli Colin & Malcom (2011) yang menyatakan bahwa kemampuan berikir analisis dapat dilihat dari berifikir analitis ketika pemecahan masalah yaitu, mendefenisikan secara sempurna, apa permasalahan yang sebenarnya, memiliki banyak gagasan, menyingkirkan alternate yang paling kurang efesien dan membuang pilhan-pilihan yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan

sebelumnya, menentukan pilihan di tetapkan, mengetahui akibat dan dampak dalam penyelesaian masalah. Siswa IPA lebih senang menari dan memecahkan masalah di bandingkan siswa IPS hal ini karena IPA lebih akti dalam proses pembelajaran di bandingkan siswa IPS.

Perbedaan Motivasi Belajar Online Siswa XII IPA dan IPS

Tabel 11. Hasil Group Statistis Perbedaan motivasi

Group Statistics				
	KELAS N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
MOTIVASI IPA	80	199.79	17.962	2.008
IPS	58	176.10	21.355	2.804

Sumber : olahan data primer 2021

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata untuk XII IPA = 199.97 dan nilai rata-rata XII IPS = 176.10. Sekilas terlihat nilai rata-rata siswa XII IPA lebih tinggi di bandingkan siswa XII IPS. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel independen sampel t-test di bawah.

Tabel 12. Hasil Independent Sampel T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
MOTIVASI	Equal variances assumed	.990	.322	7.059	136	.000	23.684	3.355	17.049	30.320
	Equal variances not assumed			6.867	109.657	.000	23.684	3.449	16.849	30.519

Sumber : olahan data primer 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 12 dapat diketahui hasil pengujian yang di lakukan melalui One Way Sample Test didapatkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (a) sig adalah $0.00 < 0.05$, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang mana terdapat perbedaan yang signifikan siswa XII IPA dan Siswa XII IPS dalam pembelajaran online ekonomi di Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatra Barat. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma (2016) Dalam judul “ Perbedaan Motivasi Belajar peserta didik jurusan

IPA dengan jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Damasraya", yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dilihat dari ketekunan dalam belajar siswa IPA dan IPS.

Kemudian juga diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Suryabrata & Sumadi, (2011) bahwa jenis motivasi belajar itu bisa timbul dari dalam diri peserta didik (motivasi intrinsik) dan bisa timbul dari luar diri peserta didik (motivasi ekstrinsik). Seperti yang sudah diketahui bahwasanya sikap dan cara belajar siswa tersebut merupakan motivasi belajar yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan juga didukung oleh adanya pengaruh dari luar seperti guru yang mengajar pembelajaran daring tersebut dengan pandai menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi jaringan internet sehingga terkesan menarik. Senada dengan hal itu Sardiman (2006) dan Uno (2014) juga menyampaikan fungsi dari motivasi belajar adalah dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas berdasarkan kebutuhan, menentukan arah perbuatan yang dilakukan sehingga motivasi dapat mengarahkan perbuatan seseorang kearah yang lebih bagus lagi sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun aplikasi seperti e-learning, whatsapp, zoom, google meeting dan lain sebagainya. Pembelajaran daring melibatkan pengampu serta peserta secara penuh. Peserta melakukan pembelajaran daring dengan mengakses serta mempelajari seluruh materi ajar, mengerjakan soal latihan dan berdiskusi dengan guru Muhammad (2020) Selain itu pembelajaran daring juga bisa dilakukan dari rumah yang juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu oleh lingkungan sekitar, akan tetapi bisa saja saat mengikuti pembelajaran daring siswa yang bersangkutan meminta bantuan kepada orangtuanya atau anggota keluarga yang lain untuk mengerjakan tugas pembelajaran daringnya, dengan membuka internet ataupun meminta contekan dari teman yang sudah selesai. Seringkali ketika pelaksanaan pembelajaran guru menjumpai masalah seperti terdapatnya siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak mempunyai fasilitas teknologi yang mendukung seperti smartphome karena orang tua siswa tidak mampu membelikan atau di rumahnya hanya ada satu smartphome sehingga bergantian dengan yang lain, susahnya jaringan di tempat mereka tinggal, dan tidak memiliki paket yang memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai perbedaan motivasi belajar online siswa IPA dan IPS dalam pembelajaran Ekonomi di SMA N 1 Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera barat. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi belajar online siswa XII IPA dan XII IPS dalam pembelajaran Ekonomi di SMA N 1 Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan Motivasi belajar online siswa XII IPA lebih tinggi di bandingkan siswa XII IPS. Perbedaan itu terlihat pada indikator (1) tekun dalam menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) minat terhadap macam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas rutin, (6) dapat mempertahankan pendapat, (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang di yakini, (8) senang mencari dan memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. . (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Colin, R., & Malcom, N. (2011). *Accelerated Learning*. Nuansa.
- Darma, S. (2016). Perbedaan Motivasi belajar peserta didik jurusan IPA dengan jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pulau Punjung Kabupaten Damasraya. *Jurnal Pendidikan STKIP Sumatra Barat*, 1–5.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rasdakarya.
- Djamaludin, & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogik*. Cv. Kanaah Learning Center Sulawesi Selatan.
- Isnaria, R. H., E. S. (2018). Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa IPa dan IPS. *Jurnal Tarwabi*, 1–10.
- Muhammad, H. (2020). Kemendikbud Sebut PJJ Tak Sama dengan Pembelajaran Daring dan Luring. *Artikel Pendidikan*. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/17/06/2021/...>
- Ngalim purwnto, M. (2014). *Evaluasi hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Rosihuddin, M. (2012). Pengertian Problematika Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 23–35.
- Saputri, N. (2018). Faktor-faktor penyebab menurunnya minat belajar siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran sosiologi di SMA N 1 Bayang utara Kabupatwn Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan SKTIP Sumatera Barat*, 22–30.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Graindo Persada.
- Solina, W. (2013). hubungan antarperlakuan orangtua dengan motivasi belajar siswa di sekolah. *Jurnal Ilmu Konseling*, 2, 289–294.
- Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. mentari pustaka.
- Suryabrata, & Sumadi. (2011). *Psikologi Pendidikan*. pt. raja grafindo persada.
- Sutarjo, I. E., Arum, D. W., & Sumarni, N. K. (2014). Eektiitas Teori Behavior Teknik Relaksi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar pada sisswa kelas VIII SMP Laboratorium

UNDIKSHA SINGARAJA Tahun 2013/2014. *E-Journal Undiksa Jurusan Pendidikan Konseling*, 2(1), 70–85.

Uno, B. H. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. bumi aksara.

Yusuf, S. (2009). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoral. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 69–73.